BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan subsektor penerbangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan data yang mencakupi dari tahun 2017—2022. Dalam menentukan sampel untuk dilakukan penelitian maka akan digunakan metode *purposive simpling* dengan menentukan kriteria yang sesuai untuk diteliti sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor transportasi dengan subsektor penerbangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang menggunakan mata uang Indonesia.
3. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut 2017-2022.
4. Perusahaan yang minimal mengalami profit dalam periode 2017-2022.

Atas dasar perumusan kriteria sampel diatas maka ditetapkan PT Jaya Trishindo Tbk sebagai sampel pengujian dalam penelitian ini.

4.1.1 Sejarah Perusahaan

Pada tanggal 16 April 2007, Bapak Edwin Widjaja dan Bapak Leonard Chendra mendirikan PT Jaya Trishindo Tbk (IDX HELI) sesuai dengan Akta Notaris No. 19. Akta No. 17 dibuat pada tanggal 18 Januari 2008, demikian pula di hadapan Notaris Elizabeth Widyawati Santosa, SH., di Bogor, dan membawa perubahan pada korporasi. Pada awalnya, Perusahaan hanya dapat menjalankan "usaha biro

perjalanan" sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasarnya. Namun, Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah pada tanggal 20 November 2017, yang memperbolehkan perdagangan, pelayanan, dan penyewaan pesawat. Pada akhir tahun 2020, PT Jaya Trishindo Tbk dimiliki secara langsung, memiliki pengaturan sewa atau opsi beli untuk enam helikopter dan satu pesawat Cessna.

4.1.2 Metode Perhitungan Variabel

1. Profitabilitas (X_1)

- 1) Pengukuran profitabilitas dapat dengan menggunakan rasio ROE dengan cara metode pembagian laba bersih dengan total ekuitas. Berikut contoh perhitungan rasio ROE pada perusahaan PT Jaya Trishindo Tbk pada tahun 2017:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemilik Saham}}$$

$$\text{ROE} = \frac{9.053.281.598}{62.799.700.370}$$

$$= 0,144$$

Tabel IV.1

Tabel ROE PT Jaya Trishindo Tbk tahun 2017—2022

Return On Equity			
Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	Hasil
2017	9.053.281.598	62.799.700.370	0,144
2018	14.677.998.088	102.547.444.620	0,143
2019	22.032.125.191	124.579.569.811	0,177
2020	6.621.705.299	131.201.277.110	0,050
2021	3.465.672.824	140.253.425.436	0,025
2022	(85.718.306.365)	54.535.119.071	-1,572

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2023

- 2) Pengukuran profitabilitas dapat dengan menggunakan rasio ROA dengan cara metode pembagian laba bersih dengan total aset. Berikut contoh perhitungan rasio ROA pada perusahaan PT Jaya Trishindo Tbk pada tahun 2017:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$\begin{aligned} \text{ROA} &= \frac{9.144.632.257}{219.559.904.224} \\ &= 0,042 \end{aligned}$$

Tabel IV.2

Tabel ROA PT Jaya Trishindo Tbk tahun 2017—2022

Return On Assets			
Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Hasil
2017	9.144.632.257	219.559.904.224	0,042
2018	14.677.998.088	264.566.083.938	0,055
2019	22.186.962.539	193.198.983.272	0,115
2020	6.618.117.086	335.775.952.688	0,020
2021	3.450.833.932	301.477.751.273	0,011
2022	(86.113.836.298)	226.862.555.471	-0,380

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2023

- 3) Pengukuran profitabilitas dapat dengan menggunakan rasio NPM dengan cara metode pembagian laba bersih dengan penjualan. Berikut contoh perhitungan rasio NPM pada perusahaan PT Jaya Trishindo Tbk tahun 2017:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

$$\begin{aligned} \text{NPM} &= \frac{9.144.632.257}{153.150.021.248} \\ &= 0,060 \end{aligned}$$

Tabel IV.3

Tabel NPM PT Jaya Trishindo Tbk tahun 2017—2022

Net Profit Margin			
Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Hasil
2017	9.144.632.257	153.150.021.248	0,060
2018	14.677.998.088	279.266.205.363	0,053
2019	22.186.962.539	318.024.503.004	0,070
2020	6.618.117.086	143.838.437.841	0,046
2021	3.450.833.932	63.398.642.323	0,054
2022	(86.113.836.298)	44.557.817.161	(1,93)

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2023

2. Likuiditas (X_2)

- 1) Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *current ratio* cara metode pembagian aset lancar dengan hutang lancar. Berikut contoh perhitungan CR pada perusahaan PT Jaya Trishindo Tbk tahun 2017:

$$\begin{aligned}
 CR &= \frac{\text{★ Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \\
 CR &= \frac{57.328.820.970}{93.222.246.437} \\
 &= 0,615
 \end{aligned}$$

Tabel IV.4

Tabel CR PT Jaya Trishindo Tbk tahun 2017—2022

Current Ratio			
Tahun	Aset Lancar	Hutang Lancar	Hasil
2017	57.328.820.970	93.222.246.437	0,615
2018	121.404.774.595	133.865.412.438	0,907
2019	83.695.056.368	49.378.265.088	1,695
2020	147.384.406.503	133.722.885.753	1,102
2021	107.007.105.513	104.231.114.388	1,027
2022	57.865.831.534	117.564.570.959	0,492

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2023

- 2) Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *quick ratio* dengan metode pembagian aset lancar dikurangi persediaan dengan hutang

lancar. Berikut contoh perhitungan QR pada perusahaan PT Jaya Trishindo Tbk pada tahun 2017:

$$QR = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$QR = \frac{57.328.820.970 - 0}{93.222.246.437}$$

$$= 0,615$$

Tabel IV.5

Tabel QR PT Jaya Trishindo Tbk tahun 2017—2022

Tahun	Quick Ratio		Hutang Lancar	Hasil
	Aset Lancar	Persediaan		
2017	57.328.820.970	-	93.222.246.437	0,615
2018	121.404.774.595	-	133.865.412.438	0,907
2019	83.695.056.368	-	49.378.265.088	1,695
2020	147.384.406.503	-	133.722.885.753	1,102
2021	107.007.105.513	-	104.231.114.388	1,027
2022	57.865.831.534	-	117.564.570.959	0,492

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2023

- 3) Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *cash ratio* dengan cara membandingkan kas setara kas dengan hutang lancar. Berikut contoh perhitungan *cash ratio* pada perusahaan PT Jaya Trishindo Tbk pada tahun 2017:

$$CsR = \frac{\text{Kas Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$CsR = \frac{51.170.763.366}{93.222.246.437}$$

$$= 0,549$$

Tabel IV.6

Tabel CsR PT Jaya Trishindo Tbk tahun 2017—2022

Cash Ratio			
Tahun	Kas Setara	Hutang Lancar	Hasil
2017	51.170.763.366	93.222.246.437	0,549
2018	75.269.919.634	133.865.412.438	0,562
2019	67.285.073.629	49.378.265.088	1,363
2020	3.323.649.943	133.722.885.753	0,025
2021	13.107.447.427	104.231.114.388	0.126
2022	32.751.966.659	117.564.570.959	0.279

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2023

3. *Financial Distress* (Y)

1) *Financial distress* dapat diukur dengan menggunakan metode Grover.

Berikut contoh perhitungan dengan metode Grover pada PT Jaya

Trishindo Tbk tahun 2017:

$$G \text{ Score} = 1,650X_1 + 3,404X_2 - 0,016ROA + 0,057$$

$$G \text{ Score} = 1,650(-0,27) + 3,404(0,40) - 0,016(0,00) + 0,057$$

$$= 0,186$$

X₁ ialah perhitungan pembagian antara modal kerja dengan total aset.

X₂ ialah perhitungan pembagian dari EBIT dengan total aset. ROA merupakan pembagian dari laba bersih dibagi dengan total aset.

Tabel IV.7

Tabel Grover PT Jaya Trishindo Tbk tahun 2017—2022

Grover				
2017				
X1	Modal Kerja	(35.893.425.467)	(0,27)	0,186
	Total Aset	219.559.904.224		
X2	Ebit (Laba Usaha)	25.751.113.066	0,40	
	Total Aset	219.559.904.224		
X3	Laba Bersih	9.144.632.257	0,00	
	Total Aset	219.559.904.224		

2018				
X1	Modal Kerja	(12.460.637.843)	(0,08)	0,417
	Total Aset	264.566.083.938		
X2	Ebit (Laba Usaha)	34.070.282.182	0,44	
	Total Aset	264.566.083.938		
X3	Laba Bersih	14.677.998.088	0,00	
	Total Aset	264.566.083.938		
2019				
X1	Modal Kerja	34.316.791.280	0,29	1,034
	Total Aset	193.198.983.272		
X2	Ebit (Laba Usaha)	38.902.011.943	0,69	
	Total Aset	193.198.983.272		
X3	Laba Bersih	22.186.962.539	0,00	
	Total Aset	193.198.983.272		
2020				
X1	Modal Kerja	13.661.520.750	0,07	0,329
	Total Aset	335.775.952.688		
X2	Ebit (Laba Usaha)	20.215.937.999	0,20	
	Total Aset	335.775.952.688		
X3	Laba Bersih	6.618.117.086	0,00	
	Total Aset	335.775.952.688		
2021				
X1	Modal Kerja	2.775.991.125	0,02	0,225
	Total Aset	301.477.751.273		
X2	Ebit (Laba Usaha)	13.506.326.538	0,15	
	Total Aset	301.477.751.273		
X3	Laba Bersih	3.450.833.932	0,00	
	Total Aset	301.477.751.273		
2022				
X1	Modal Kerja	(84.812.604.300)	(0,62)	(0,977)
	Total Aset	226.862.555.471		
X2	Ebit (Laba Usaha)	(27.572.512.189)	(0,41)	
	Total Aset	226.862.555.471		
X3	Laba Bersih	44.557.817.161	0,00	
	Total Aset	226.862.555.471		
Kriteria	G < -0,02		Bangkrut	
	G > 0,01		Tidak Bangkrut	

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2023

2) *Financial distress* dapat dievaluasi dengan menggunakan Altman Z-Score. Perhitungan Altman Z-Score tahun 2017 untuk PT Jaya Trishindo Tbk ditunjukkan di bawah ini sebagai contoh.

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

$$Z = 6,56(-1,07) + 3,26(0,09) + 6,72(0,79) + 1,05(0,43)$$

$$= 0,229$$

X_1 dihitung dengan membagi total aset dengan modal kerja. Laba ditahan dikurangi total aset sama dengan X_2 . Nilai X_3 dihitung dengan mengurangkan laba operasi dari total aset. Rasio total ekuitas terhadap seluruh hutang adalah X_4 .

Tabel IV.8

Tabel Altman Z-Score PT Jaya Trishindo Tbk tahun 2017—2022

Altman Z-Score					
2017					
X1	Modal Kerja	(35.893.425.467)	(1,07)	0,229	
	Total Aset	219.559.904.224			
X2	Laba Ditahan	5.843.253.690	0,09		
	Total Aset	219.559.904.224			
X3	Ebit (Laba Usaha)	25.751.113.066	0,79		
	Total Aset	219.559.904.224			
X4	Total Ekuitas	63.430.435.560	0,43		
	Total Hutang	156.129.468.664			
2018					
X1	Modal Kerja	(12.460.637.843)	(0,31)		1,481
	Total Aset	264.566.083.938			
X2	Laba Ditahan	20.436.170.440	0,25		
	Total Aset	264.566.083.938			
X3	Ebit (Laba Usaha)	34.070.282.182	0,87		
	Total Aset	264.566.083.938			
X4	Total Ekuitas	103.281.213.030	0,67		
	Total Hutang	161.284.870.908			
2019					
X1	Modal Kerja	34.316.791.280	1,17		

	Total Aset	193.198.983.272		
X2	Laba ditahan	41.468.295.631	0,70	5,163
	Total Aset	193.198.983.272		
X3	Ebit (Laba Usaha)	38.902.011.943	1,35	
	Total Aset	193.198.983.272		
X4	Total ekuitas	125.455.393.965	1,94	
	Total hutang	67.743.589.307		
2020				
X1	Modal Kerja	13.661.520.750	0,27	1,820
	Total Aset	335.775.952.688		
X2	Laba ditahan	48.090.000.930	0,47	
	Total Aset	335.775.952.688		
X3	Ebit (Laba Usaha)	20.215.937.999	0,40	
	Total Aset	335.775.952.688		
X4	Total Ekuitas	132.128.671.621	0,68	
	Total Hutang	203.647.281.067		
2021				
X1	Modal Kerja	2.775.991.125	0,06	1,843
	Total Aset	301.477.751.273		
X2	Laba ditahan	51.555.673.754	0,56	
	Total Aset	301.477.751.273		
X3	Ebit (Laba Usaha)	13.506.326.538	0,30	
	Total Aset	301.477.751.273		
X4	Total Ekuitas	141.161.133.320	0,92	
	Total Hutang	160.316.617.953		
2022				
X1	Modal Kerja	(84.812.604.300)	(2,45)	(3,425)
	Total Aset	226.862.555.471		
X2	Laba ditahan	(34.162.632.611)	(0,49)	
	Total Aset	226.862.555.471		
X3	Ebit (Laba Usaha)	(27.572.512.189)	(0,82)	
	Total Aset	226.862.555.471		
X4	Total Ekuitas	54.902.005.719	0,34	
	Total Hutang	171.960.549.752		
Kriteria		$Z > 2,60$	Sehat	
		$1,1 \leq Z \leq 2,60$	Abu-Abu	
		$Z < 1,1$	Potensi Bangkrut	

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2023

3) Metode Springate dapat digunakan dalam mengukur *financial distress*.

Berikut contoh perhitungan dengan metode Springate pada perusahaan PT Jaya Trishindo Tbk pada tahun 2017:

$$S = 1.03X1 + 3.07X2 + 0.66X3 + 0.4X4$$

$$S = 1.03(-0.17) + 3.07(0.36) + 0.66(0.08) + 0.4(0.28)$$

$$= 0.551$$

X1 merupakan hasil pembagian dari modal kerja dengan total aset. X2 ialah hasil pembagian dari EBIT dengan total aset. X3 ialah pembagian antara pendapatan sebelum pajak dibagi dengan hutang lancar. X4 merupakan pembagian dari penjualan dibagi dengan total aset.

Tabel IV.9

Tabel Springate PT Jaya Trishindo Tbk tahun 2017—2022

Springate					
2017					
X1	Modal Kerja	(35.893.425.467)	-0,17	0,551	
	Total Aset	219.559.904.224			
X2	Ebit (Laba Usaha)	25.751.113.066	0,36		
	Total Aset	219.559.904.224			
X3	Pendapatan Sebelum Pajak	11.355.413.087	0,08		
	Hutang Lancar	93.222.246.437			
X4	Penjualan	153.150.021.248	0,28		
	Total Aset	219.559.904.224			
2018					
X1	Modal Kerja	(12.460.637.843)	-0,05		0,867
	Total Aset	264.566.083.938			
X2	Ebit (Laba Usaha)	34.070.282.182	0,40		
	Total Aset	264.566.083.938			
X3	Pendapatan Sebelum Pajak	19.881.269.788	0,10		
	Hutang Lancar	133.865.412.438			
X4	Penjualan	279.266.205.363	0,42		
	Total Aset	264.566.083.938			
2019					

X1	Modal Kerja	34.316.791.280	0,18	1,839	
	Total Aset	193.198.983.272			
X2	Ebit (Laba Usaha)	38.902.011.943	0,62		
	Total Aset	193.198.983.272			
X3	Pendapatan Sebelum Pajak	28.422.572.153	0,38		
	Hutang Lancar	49.378.265.088			
X4	Penjualan	318.024.503.004	0,66		
	Total Aset	193.198.983.272			
2020					
X1	Modal Kerja	13.661.520.750	0,04		0,440
	Total Aset	335.775.952.688			
X2	Ebit (Laba Usaha)	20.215.937.999	0,18		
	Total Aset	335.775.952.688			
X3	Pendapatan Sebelum Pajak	8.556.281.145	0,04		
	Hutang Lancar	133.722.885.753			
X4	Penjualan	143.838.437.841	0,17		
	Total Aset	335.775.952.688			
2021					
X1	Modal Kerja	2.775.991.125	0,01	0,263	
	Total Aset	301.477.751.273			
X2	Ebit (Laba Usaha)	13.506.326.538	0,14		
	Total Aset	301.477.751.273			
X3	Pendapatan Sebelum Pajak	4.980.369.621	0,03		
	Hutang Lancar	104.231.114.388			
X4	Penjualan	63.398.642.323	0,08		
	Total Aset	301.477.751.273			
2022					
X1	Modal Kerja	(84.812.604.300)	-0,39		- 1,161
	Total Aset	226.862.555.471			
X2	Ebit (Laba Usaha)	(27.572.512.189)	-0,37		
	Total Aset	226.862.555.471			
X3	Pendapatan Sebelum Pajak	(85.803.592.563)	-0,48		
	Hutang Lancar	117.564.570.959			
X4	Penjualan	44.557.817.161	0,08		
	Total Aset	226.862.555.471			
Kriteria		S > 0,862	Sehat		
		S < 0,862	Potensi Bangkrut		

Sumber : Data Sekunder yang Diolah, 2023

4.1.3. Analisis data

4.1.3.1 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif meliputi ukuran pemusatan data yang meliputi minimum, maximum, mean, dan standar deviasi. Statistika deskriptif untuk penelitian ini diuraikan ke dalam tabel dibawah ini:

Tabel IV.10

Tabel Statistika Deskriptif PT Jaya Trishindo Tbk tahun 2017—2022

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	18	-1.93	.18	-.1566	.59505
Likuiditas	18	.03	1.70	.8100	.48079
Financial Distress	18	-3.42	5.16	.6180	1.69611
Valid N (listwise)	★ 18				

Sumber: SPSS 25 yang Diolah, 2023

Hasil dari program SPSS diatas maka menghasilkan data sebagai berikut:

1) Profitabilitas

Profitabilitas menghasilkan nilai minimum sebesar -1.93, berdasarkan periode dari tahun 2017—2022 pada perusahaan sub sektor penerbangan. Nilai maksimum profitabilitas sebesar 0.18, rata-rata profitabilitas sebesar -0.157 dan standar deviasi sebesar 0.595. Standar deviasi berdasarkan hasil lebih besar atas mean yang menghasilkan nilai rata-rata perusahaan sub sektor penerbangan dalam rentang waktu 2017—2022 dalam meningkatkan profitabilitas cenderung negatif atau merugi.

2) Likuiditas

Likuiditas menghasilkan nilai minimum sebesar 0.03, berdasarkan periode dari tahun 2017—2022 pada perusahaan sub sektor penerbangan. Likuiditas memiliki nilai maksimum 1,70, rata-rata 0,810, dan standar deviasi 0,480. Karena deviasi standar lebih rendah dari rata-rata, distribusi data pada likuiditas menguntungkan., karena tidak adanya kesenjangan yang signifikan antara rasio likuiditas terkecil hingga terbesar.

3) *Financial Distress*

Financial distress menghasilkan nilai minimum sebesar -3,42, berdasarkan periode dari tahun 2017—2022 pada perusahaan subsektor penerbangan. Nilai maksimum *financial distress* sebesar 5,16, rata-rata likuiditas sebesar 0.618 dan nilai standar deviasi memiliki besaran 1.696.

4.1.3.2 Asumsi klasik

4.1.3.2.1 Uji Normalitas

Tes Kolmogrov-Smirnov dilakukan dalam penyelidikan ini untuk menentukan apakah data memiliki distribusi normal. Diperlukan nilai signifikansi $> 0,05$, sedangkan nilai $0,05$ menunjukkan distribusi yang menyimpang.

Tabel IV.11

Tabel Uji Kolmogorov-Smirnov PT Jaya Trishindo Tbk tahun 2017—2022

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.05259317
Most Extreme Differences	Absolute	.121
	Positive	.121
	Negative	-.072
Test Statistic		.121
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: SPSS yang Diolah, 2023

Hasil uji normalitas SPSS di atas digambarkan dengan hasil pengujian, sehingga nilai signifikan atau sig adalah $0,200 > 0,05$. Karena data penelitian ini mengikuti distribusi normal, analisis lebih lanjut dapat dilakukan.

4.1.3.2.2 Uji Multikolinearitas

Parameter VIF dan Toleransi digunakan untuk memeriksa multikolinearitas dalam penyelidikan ini. Menurut Azizah dkk. (2021), multikolinearitas tidak ada jika Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10, dan ada jika VIF lebih dari 10. Jika skor lebih besar dari 0,10, maka multikolinearitas tidak ada, dan jika kurang dari 0,10, maka terjadi multikolinearitas, sesuai dengan nilai toleransi yang digunakan sebagai kriteria.

Tabel IV.12

Tabel Uji Multikolinearitas PT Jaya Trishindo Tbk tahun 2017—2022

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.436	.592		-.737	.472		
	Profitabilitas	1.415	.494	.497	2.865	.012	.855	1.170
	Likuiditas	1.575	.611	.447	2.576	.021	.855	1.170

Sumber: SPSS yang Diolah, 2023

Berdasarkan hasil output SPSS terkait uji multikolinearitas maka didapatkan nilai VIF dan *tolerance*. Nilai VIF dari profitabilitas sebesar 1,170 dan likuiditas sebesar 1,170 maka disimpulkan semua variabel independen menghasilkan nilai VIF kurang dari 10. Selanjutnya nilai *tolerance* pada variabel profitabilitas sebesar 0,855 dan variabel likuiditas sebesar 0,855 maka dapat disimpulkan kedua variabel tersebut memiliki nilai lebih dari 0,10. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai VIF dan *Tolerance* telah memenuhi syarat tidak terjadi multikolinearitas dan dapat dilanjutkan ke pengujian berikutnya.

4.1.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Uji Glejser memiliki kriteria untuk menentukan terjadi heteroskedastisitas atau tidak jika nilai signifikansi 0,05 atau dibawahnya.

Tabel IV.13

Tabel Uji Heteroskedastisitas PT Jaya Trishindo Tbk tahun 2017—2022

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.566	.192		2.943	.012
	Profitabilitas	-1.113	1.866	-.177	-.597	.562
	Likuiditas	.183	.190	.287	.964	.354

Sumber: SPSS yang Diolah,2023

Berdasarkan hasil output SPSS terkait uji Heteroskedastisitas melihat hasil nilai sig profitabilitas sebesar 0,562 dan nilai sig likuiditas sebesar 0,354. Hasil kedua variabel tersebut lebih dari 0,05 maka dari itu tidak terjadi Heteroskedastisitas dan dapat dilakukan pengujian berikutnya.

4.1.3.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi Durbin Watson pada penelitian ini menggunakan metode Cochrane-Orcutt. Kriteria dalam penelitian ini yaitu $dU < DW < (4-dU)$.

Tabel IV.14

Tabel Uji Autokorelasi PT Jaya Trishindo Tbk tahun 2017—2022

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.834 ^a	.695	.652	1.04100	1.865

Sumber: SPSS yang Diolah,2023

Berdasarkan hasil SPSS maka didapatkan nilai dW sebesar 1,865. Nilai dU pada tabel yaitu 1,5353 dan nilai 4-dU sebesar 2,4647. oleh sebab itu dapat dirumuskan $dU < dW < 4-dU$ yaitu $1,5353 < 1,865 < 2,4647$ dengan demikian maka tidak terjadi Autokorelasi dan dapat dilanjutkan analisis regresi linier berganda.

4.1.3.2.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap *financial distress*. Selain itu analisis regresi linier berganda digunakan untuk uji F dan uji T.

Tabel IV.15

Tabel Uji Analisis Regresi Linier Berganda PT Jaya Trishindo Tbk tahun 2017—2022

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.436	.592		-.737	.472
	Profitabilitas	1.415	.494	.497	2.865	.012
	Likuiditas	1.575	.611	.447	2.576	.021

Sumber: SPSS yang Diolah, 2023

Berdasarkan tabel diatas maka model perhitungan regresi linier berganda dengan SPSS sebagai berikut:

$$Y = -0.436 + 1.415 + 1.575 + e$$

Berdasarkan model perhitungan regresi linier berganda maka koefisien konstanta sebesar -0.436. Kesulitan keuangan terus berlanjut jika profitabilitas dan likuiditas tidak membaik. Untuk setiap kenaikan profitabilitas, akan ada 1.415 unit lagi dalam kesulitan keuangan. Peningkatan satu unit likuiditas dikaitkan dengan peningkatan kesulitan keuangan sebesar 1.575 unit, semua faktor lainnya dianggap konstan.

4.2. Pengujian Hipotesis

4.2.1 Uji T-Test

Metode analisis statistik yang dikenal sebagai T-Test dapat digunakan untuk membandingkan efek dari dua variabel independen pada satu variabel dependen. Kesulitan keuangan adalah variabel dependen dalam penelitian ini, sedangkan profitabilitas dan likuiditas adalah variabel independen.

Tabel IV.16

Tabel Uji T-Test PT Jaya Trishindo Tbk tahun 2017—2022

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.436	.592		-.737	.472
	Profitabilitas	1.415	.494	.497	2.865	.012
	Likuiditas	1.575	.611	.447	2.576	.021

Sumber: SPSS yang Diolah, 2023

Berdasarkan hasil SPSS versi 25 diatas maka dapat ditentukan pengujian T-Test sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Financial Distress*.

Data yang diberikan menunjukkan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,497.

Baik nilai t maupun sig cukup kecil yaitu 2,865 dan 0,012. Nilai sig 0,012 kurang dari ambang batas 0,05, sehingga masuk akal untuk menyimpulkan bahwa profitabilitas memang mempengaruhi kesulitan keuangan.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap *Financial Distress*.

Berdasarkan temuan tersebut, nilai koefisien regresi positif sebesar 0,447.

Tingkat signifikansinya adalah 0,021, dan nilai t adalah 2,576. Dapat dikatakan

bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan, karena nilai sig sebesar 0,021 lebih kecil dari ambang batas signifikansi sebesar 0,05.

4.2.2 Uji F-Test

Uji f dapat membantu peneliti mengetahui berapa banyak pengaruh berbeda yang ada pada satu variabel dependen. Dalam analisis ini, kesulitan keuangan berfungsi sebagai variabel dependen, sedangkan profitabilitas dan likuiditas berfungsi sebagai variabel independen.

Tabel IV.17
Tabel Uji F-Test PT Jaya Trishindo Tbk tahun 2017—2022

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	30.070	2	15.035	11.974	.001 ^b
	Residual	18.835	15	1.256		
	Total	48.906	17			

Sumber: SPSS yang Diolah, 2023

Profitabilitas dan likuiditas yang merupakan variabel independen digabungkan memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap financial distress, sesuai dengan hasil uji F sebelumnya (model regresi = 11,974, $p < 0,001$). Nilai sig yang lebih kecil dari 0,05 dan lebih kecil dari 0,001 menunjukkan adanya pengaruh yang simultan.

4.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi adalah pengukuran yang menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel X kepada variabel Y. Nilai R^2 menjadi pengukur kontribusi terhadap suatu variabel.

Tabel IV.18

Tabel Koefisien Determinasi (R^2) PT Jaya Trishindo Tbk tahun 2017—2022

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.784 ^a	.615	.564	1.120571

Sumber: SPSS yang Diolah,2023

Data sebelumnya memungkinkan kita untuk menghitung nilai R^2 sebesar 0,615 yang menunjukkan bahwa profitabilitas dan likuiditas menyumbang 61,5% dari variasi dalam kesulitan keuangan, sedangkan faktor lain menyumbang 38,5% sisanya.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

4.3.1 Profitabilitas berpengaruh terhadap Financial Distress secara parsial pada Perusahaan Subsektor Penerbangan tahun 2017—2022.

Profitabilitas dan tekanan finansial memiliki hubungan yang menguntungkan dan signifikan secara statistik, demikian ditunjukkan oleh penelitian. Nilai sig 0,12 kurang dari 0,05, menurut temuan uji T. Mirip dengan Saputra & Salim (2020), penelitian ini menegaskan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap financial stress. Oleh karena itu, H_a diterima dan H_0 ditolak.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Profitabilitas memiliki peranan yang penting dalam menentukan suatu perusahaan dalam keadaan financial distress atau tidak. Profitabilitas sangat berkaitan dengan seberapa banyak perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Oleh sebab itu banyak rasio keuangan yang membandingkan pendapatan atau laba dengan aset, modal untuk mengukur seberapa efisien perusahaan.

4.3.2 Likuiditas berpengaruh terhadap Financial Distress secara parsial pada Perusahaan Subsektor Penerbangan tahun 2017—2022.

Kesulitan keuangan terbukti secara signifikan dan positif dipengaruhi oleh variabel likuiditas. Uji T menunjukkan nilai sig sebesar 0,21 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Studi Rahma (2020) menemukan bahwa likuiditas tidak berdampak pada kesulitan keuangan, oleh karena itu temuan kami bertentangan dengan temuannya. Oleh karena itu, H_a lebih disukai daripada H_o .

Penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas memiliki peranan yang penting untuk menentukan sebuah perusahaan dikatakan *financial distress* atau tidak. Likuiditas menjadi penting karena aliran aset lancar dalam kegiatan operasional perusahaan harus lebih tinggi dibandingkan dengan liabilitas lancar.

4.3.3 Profitabilitas dan Likuiditas berpengaruh terhadap Financial Distress secara simultan pada Perusahaan Sub Sektor Penerbangan tahun 2017—2022.

Hasil uji F menunjukkan bahwa *financial distress* secara bersamaan dipengaruhi oleh profitabilitas dan likuiditas dengan nilai sig sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa H_a diterima tetapi H_o ditolak. Apakah suatu perusahaan berada dalam krisis keuangan atau tidak dapat ditentukan sebagian besar oleh profitabilitas dan likuiditasnya. Pengukuran profitabilitas dan likuiditas harus diperhatikan oleh perusahaan supaya tidak terjadi *financial distress*.

4.4. Implikasi Penelitian

Hasil penelitian yang telah dikemukakan mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap *financial distress* dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Kesulitan keuangan secara signifikan dan menguntungkan dipengaruhi oleh variabel profitabilitas. Temuan penelitian ini bahwa profitabilitas berdampak pada kesulitan keuangan sejalan dengan temuan Saputra & Salim (2020).
2. Kesulitan keuangan secara signifikan dan menguntungkan dipengaruhi oleh variabel likuiditas. Temuan ini bertolak belakang dengan penelitian Rahma (2020) yang tidak menemukan hubungan antara likuiditas dan kesulitan keuangan.
3. Kesulitan keuangan secara bersamaan dipengaruhi oleh profitabilitas dan likuiditas.

4.5. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan kegiatan penelitian maka ditemukan beberapa keterbatasan yang dapat dipertimbangkan dalam penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Periode pengamatan yang singkat dalam melaksanakan penelitian ini dengan jumlah periode hanya enam tahun dari tahun 2017—2022.
2. Keterbatasan waktu dengan jumlah rasio keuangan yang relatif sedikit dan laporan keuangan yang digunakan hanya berasal dari website Bursa Efek Indonesia dan Situs PT Jaya Trishindo Tbk.
3. Penelitian ini hanya menggunakan satu perusahaan, oleh sebab itu dibutuhkan variasi jumlah perusahaan lebih banyak dan di berbagai sektor usaha lainnya.